**THE APPLICATION OF TEACHING DIRECT MODEL
TO IMPROVE THE MATH STUDENTS ACHIEVEMENT OF
CLASS IV SDN 006 BENCAH KELUBI
DISTRICT OF TAPUNG**

Darmatias, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
darmatias_1969@yahoo.com, _hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
081276239872

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The problems of this research is the low of students achievement. From the as 27 students was reached the score of KKM 75 as 12 students or 44.44%. awhile the other as 15 students or 55.56% have not yet reached the score of KKM. This research was aimed to improve students achievement of math grade IV SDN 006 Bencah Kelubi District of Tapung with the application of direct teaching model. This research was a classroom action research (PTK). The research subject was the fourth grade students of SDN 006 Bencah Kelubi District of Tapung numbering as many as 27 students consisting of 13 male, 14 female. Data was collected by observation techniques and engineering achievement test. The result of research, know the teacher activities of first meeting as 75.0% with good category. Second meeting as 80.0% with good category, fourth meeting as 85.0% with very good category, and the last meeting as 90.0% with very good category. The students activities first meeting as 65.0% with enough category. Second meeting as 70.0% with good category, fourth meeting as 75.0% with good category, and the last meeting as 80.0% with very good category. The improvements of students achievement from the students base score as 68.0 which complete 55.56% increasing as 89.6 with the complete 88.89 at test I increasing to test II as 94.4 with completeness 100.0%. Based on these results was concluded that by applying the direct teaching model can improve math of students achievement of grade IV SDN 006 Bencah Kelubi District of Tapung.*

Key Words: *Direct Teaching Model, Students Achievement*

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 006 BENCAH KELUBI
KECAMATAN TAPUNG**

Darmatias, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
darmatias_1969@yahoo.com, _hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
081276239872

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Dari 27 orang siswayang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 22 orang siswa atau 44.44% , sedangkankan 15 orang siswa atau 55.56% belum mencapai nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung dengan penerapan model pengajaran langsung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung yang berjumlah sebanyak 27 siswa terdiri dari 13 laki-laki, 14 perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Hasil penelitian, diketahui aktivitas guru pertemuan I 75.0% dengan kategori baik, pertemuan II 80.0% dengan kategori baik, pertemuan IV 85.0% dengan kategori sangat baik, pertemuan V 90.0% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertemuan I 65.0% dengan kategori cukup, pertemuan II 70.0% dengan kategori baik, pertemuan IV 75.0% dengan kategori baik, pertemuan V 80.0% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar siswa yaitu 68.0 dengan ketuntasan 55.56% meningkat menjadi 89.6 dengan ketuntasan 88.89%, pada Ulangan Harian I, meningkat pada Ulangan Harian II menjadi 94.4 dengan ketuntasan 100.0%. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

Kata kunci: Model Pengajaran Langsung, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena melalui pelajaran matematika dibentuk pola pikir ilmiah yang didasarkan kepada logika dan penalaran. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya penguasaan ilmu matematika, pendidikan matematika sudah seharusnya mendapat perhatian istimewa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang telah dikemukakan yaitu memahami konsep matematika, kemampuan penalaran, kemampuan memecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Namun berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung hanya sebahagian kecil siswa yaitu 55.56% dari 27 orang siswa atau 15 siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika siswa kelas IV yaitu 75, sedangkan sisanya atau sekitar 44.44% belum mencapai nilai KKM. Siswa kurang aktif dan cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai alternative untuk guru dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran langsung dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi harus melibatkan siswa (Majid, 2013:76). Menurut Trianto (2010:41), pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher centered*. Menurut Arrends (dalam Trianto, 2010:41), pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:41-42) mengemukakan bahwa ciri-ciri pengajaran langsung yaitu: a) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, b) sintaks atau pola keseluruhan dan

alur kegiatan pembelajaran, dan c) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Model pembelajaran langsung juga merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Pembelajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

Adapun menurut Roestiyah (2008:85) tujuan dengan melaksanakan pembelajaran langsung diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Sedangkan menurut Hamzah (2008:43) bahwa model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas.

Model pengajaran langsung terdapat lima langkah utama atau tahapan (Majid, 2013:78). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Fase-1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Fase-2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3	Fase-3 Membimbing pelatihan.	Guru membimbing latihan terbimbing
4	Fase-4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5	Fase-5 Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

Manfaat diterapkannya model pembelajaran kooperatif menurut Lundgren (Majid, 2013:74-75), yaitu guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa, sehingga dapat dipertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar dan kecil, merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, menekankan kegiatan mendengarkan sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini, model pengajaran *direct instruction* dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan

kesenjangan antara teori dan observasi, dan siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pengajaran langsung digunakan secara efektif

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung”..

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung yang berjumlah sebanyak 27 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa (lks), evaluasi, lembar observasi, dan soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model pengajaran langsung.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2013:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/jumlah skor yang benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut

Setelah nilai siswa diperoleh, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus: Nilai siswa yang diperoleh ≥ 70 , artinya siswa tuntas Nilai siswa yang diperoleh < 70 , artinya siswa tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata hasil belajar siswa

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

$Posrate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Keterangan } PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116})$$

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, evaluasi dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, kunci jawaban UH I dan II.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran langsung dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan dan 2 kali ulangan harian.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	15	16	17	18
Persentase	75.0%	80.0%	85.0%	90.0%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 2, aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan persentase aktivitas guru adalah 75.0% dengan kategori cukup. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan model pengajaran langsung. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan persentase aktivitas guru adalah 80.0% dengan kategori baik. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan lagi pada siklus II pertemuan keempat diperoleh skor aktivitas guru adalah 17 persentase aktivitas guru 85.0% dengan kategori sangat baik dan semakin meningkat pada pertemuan kelima skor aktivitas 18 dan persentase aktivitas guru adalah 90.0% dengan kategori sangat baik. Disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan penerapan model pengajaran langsung.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama mendapat nilai persentase 75.0% selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat sebesar 5% dan meningkat lagi pada pertemuan keempat sebesar 5% dan pada pertemuan kelima meningkat sebesar 5%.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	13	14	15	16
Persentase	65.0%	70.0%	75.0%	80.0%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dijelaskan pertemuan pertama Siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 13 persentase aktivitas siswa 65.0% kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 14 dan persentase 70.0%

kategori cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada skor aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan tujuan, motivasi dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, siswa masih banyak tidak serius dalam mengerjakan LKS dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru. Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan pada siklus II, pertemuan keempat diperoleh skor 15 (75.0%) dengan kategori baik. Dilanjutkan pada pertemuan kelima aktivitas siswa dengan skor 16 (80.0%) dengan kategori baik. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas dan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dimana siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model pengajaran langsung lebih baik.

Berdasarkan table 3 di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama mendapat nilai persentase 65.0% selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat sebesar 5% dan meningkat lagi pada pertemuan keempat sebesar 5% dan pada pertemuan kelima meningkat sebesar 5%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 75 sesuai dengan yang ditetapkan disekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa

No	Data Siswa	Jumlah Siswa	Nilai rata Siswa	Peningkatan
1	Skor Dasar	27	68.0	
2	Ulangan Harian I	27	89.6	21.7 poin
3	Ulangan Harian II	27	94.4	4.8 poin

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar matematika pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian matematika siswa sebelum diterapkan model pengajaran langsung adalah 68.0. Karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan metode lama yaitu guru lebih aktif berbicara, siswa hanya mendengarkan, sehingga sangat membosankan bagi siswa. Pembelajaran kemudian dilakukan dengan pengajaran langsung pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 89.6. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 94.4. Hasil belajar secara terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa dengan penerapan pengajaran langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I, dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 68.0 pada Ulangan Harian I nilai rata-rata ulangan siswa mengalami peningkatan sebesar 21.7 poin menjadi 89.6. Kemudian pada ulangan Harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 4.8 poin yaitu menjadi 94.4.

Ketuntasan Belajar Siswa

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal dan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pengajaran langsung. Dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian Idan II dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Ketutnsan Belajar Siswa

Data Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Skor Dasar	27	15	55.56%	Tidak Tuntas
UH I	27	24	88.89%	Tuntas
UH II	27	27	100.0%	Tuntas

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa peningkatan ketuntasan belajar matematika dari data awal yang diperoleh hanya 15 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SDN 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Setelah penerapan model pengajaran langsung pada siklus I secara individu 24 siswa (88.89%) yang tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 3 siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 3 siswa ini disebabkan masih belum terbiasa belajar dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pengajaran langsung. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa (100.0%) pada siklus II ini ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, kerana siswa telah terbiasa belajar dengan model yang diterapkan oleh guru, semua siswa seius dalam mengikuti pembelajaran. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dapat bahwa penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV 006 Bencah Kelubi Kecamatan Tapung yang dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa penerapan model pengajaran langsung mengalami peningkatan terhadap aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 75.0% (Baik) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 80.0% (Baik) Pada siklus II pada pertemuan keempat dengan persentase 85.0% (Sangat Baik) meningkat pada pertemuan kelima menjadi 90.0% (Sangat Baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan model pengajaran langsung mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 65.0% (Cukup) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70.0% (Baik) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus ke II dipertemuan keempat meningkatkan menjadi 75.0% (Baik) meningkat menjadi 80.0% (Baik) pada pertemuan kelima. Penerapan

model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajarmatematika siswa berdasarkan nilai rata-rata skor dasar,siklus I, dan siklus II, mengalami peningkatan. Dilihat pada skor dasar nilai rata-rata kelas 68.0 meningkat menjadi pada siklus I dengan jumlah peningkatan sebesar 21.7 poin menjadi 89.6. Selanjutnya meningkat dari rata-rata kelas pada siklus II dengan jumlah peningkatan sebesar 4.8 poin menjadi 94.4.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pengajaran langsungyang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yaitu setelah dilaksanakan penelitian baik itu hasil belajar atau pun aktivitas guru dan siswa, dapat dijadikan disarankan agar dapat menerapkan model pengajaran langsungpada proses pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas penididik, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan dan model pengajaran langsungdapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas 2006.*Pusat Pengembangan Kurikulum*. Dirjen Dikdasmen
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Pemaja Rosda Karya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta

- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2012, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta:UT.
- Syah,Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Trianto. 2010. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo